

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SERTA KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQH KELAS 8 DI MTS ST GUGUAK RANDAH

Al Hilal Isra *¹

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
alhilalishilah@gmail.com

M. Isnando Tamrin

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
bang.is1983@gmail.com

Mira Husni

Madrasah Tsanawiyah Swasta Terpadu Guguak Randah, Indonesia
mira.husni8@gmail.com

Abstract

A teacher is someone who contributes to education. Without the services of a teacher, students will not be able to know knowledge. In living life, a Muslim must have knowledge related to his daily life. With this knowledge, someone will be able to know about the laws or rules taught by Islam. The knowledge of these laws is summarized in a discussion called fiqh. At MTs ST Guguak Randah, learning activities in fiqh subjects in class 8 tend to be active and students can understand the learning more quickly, as well as increasing students' critical thinking skills regarding the fiqh material being studied. Due to the efforts made by the teacher during the learning process.

Keywords: *Teacher Efforts, Increasing Understanding, Critical Thinking Ability.*

Abstrak

Guru adalah seseorang yang berjasa di dalam pendidikan. Tanpa jasa seorang guru, maka peserta didik tidak akan dapat mengetahui suatu ilmu. Di dalam menjalani kehidupan, seorang Muslim harus memiliki suatu ilmu yang berkaitan dengan kehidupannya sehari-hari. Dengan ilmu tersebut, seseorang akan dapat mengetahui tentang hukum-hukum atau aturan-aturan yang diajarkan oleh Islam. Ilmu tentang hukum-hukum tersebut dirangkup dalam suatu pembahasan yang bernama fiqh. Di MTs ST Guguak Randah, aktivitas pembelajaran pada mata pelajaran fiqh di kelas 8 cenderung aktif dan siswa dapat lebih cepat memahami pembelajaran, serta meningkatnya daya fikir kritis siswa terhadap materi fiqh yang sedang dipelajari. Disebabkan adanya upaya-upaya yang dilakukan guru saat proses pembelajaran berlangsung.

Kata Kunci: Upaya Guru, Meningkatkan Pemahaman, Kemampuan Berfikir Kritis.

¹ Korespondensi Penulis

PENDAHULUAN

Pendidik merupakan seseorang yang memiliki cukup ilmu, kemudian mengajarkannya kepada orang lain. Seorang pendidik memiliki peran yang sangat penting bagi peserta didiknya, karena selain mentransferkan ilmu, pendidik juga merupakan pedoman sekaligus panutan bagi peserta didik untuk ditiru. Oleh karena itu, seorang pendidik harus memiliki ilmu yang luas serta berkepribadian yang baik, agar dapat ditiru oleh peserta didiknya.

Dalam Islam, pendidik merupakan seseorang yang membimbing, memberikan bimbingan, serta bertanggung jawab kepada peserta didik (Haris & Fakhruddin, 2022). Sebagai pembimbing, pendidik harus memberikan dorongan dan menyalurkan semangat kepada murid – muridnya, sehingga dapat melepaskan diri dari ketergantungannya kepada orang lain.

Seorang peserta didik di dalam kehidupannya, tentu harus memiliki suatu ilmu yang dapat mengatur hidupnya yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam atau hukum-hukum Syariat Islam. Dengan ilmu tersebut, peserta didik akan tahu mana saja hal-hal yang diperbolehkan di dalam Islam dan mana saja hal-hal yang dilarang di dalam Islam. Ilmu tersebut ialah Fiqih.

Secara bahasa, Fiqih terambil dari Bahasa Arab, yakni *“Faqiha – Yafqohu – Fiqhan”*, yang berarti mengerti atau faham. Sedangkan secara istilah, Fiqih ialah ilmu yang mempelajari tentang syari’at-syari’at Islam yang bersifat amaliyah (perbuatan) yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari manusia (Mathematics, 2016). Artinya, Fiqih merupakan suatu ilmu yang membahas terkait dengan hukum-hukum Islam yang berkenaan dengan permasalahan-permasalahan yang ada disekitar kehidupan manusia, sekaligus sebagai perinci dari dalil-dalil yang terdapat di dalam Al-Quran maupun Hadits.

Seperti kewajiban seorang Muslim untuk menegakkan sholat. Maka di dalam Al-Quran, Allah telah berfirman di dalam QS. Al-Baqoroh. 43, yang berbunyi :

وَأَقِمْوَا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

43. Tegakkanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk. (QS. Al-Baqoroh. 43)

Maka di dalam salah satu dalil Al-Quran ini, Allah memerintahkan bagi setiap hamba-Nya yang Muslim untuk menegakkan ibadah sholat. Karena dalam alqur’an tidak dirinci bagaimana tata cara menjalankan shalat, maka dijelaskan dalam sabda Nabi saw “Kerjakan shalat sebagaimana kalian melihatku menjalankan shalat”. Dari praktik Nabi inilah sahabat-sahabat, tabi’in dan fuqoha’ merumuskan aturan shalat yang benar sesuai dengan syarat dan rukunnya (Mathematics, 2016).

Dengan mempelajari mata Pelajaran Fiqih, seorang peserta didik dapat mengetahui tentang perincian-perincian di dalam suatu ibadah, serta mengetahui hukum-hukum atau aturan-aturan apa saja yang terdapat di dalam Islam.

Ilmu fiqih terbagi menjadi empat bagian :

1. Fiqih Ibadah (Yang berkaitan dengan hubungan kepada Allah, seperti : sholat, puasa, zakat, haji, dll.)
2. Fiqih Mu'amalah (Yang berkaitan dengan hubungan sesama manusia, seperti : jual-beli, politik (siyasah syar'iyah), dll.)
3. Fiqih Munakahat (Yang berkaitan dengan pernikahan)
4. Fiqih Jinayah (Yang berkaitan dengan tindak criminal, seperti : mencuri, begal, pemberontak, dll.)
5. Fiqih Mawaris (Yang berkaitan dengan pembagian harta warisan)
6. Fiqih Siyasah (Yang berkaitan dengan politik dan pemerintahan)

Adapun kajian Fiqih ini adalah perbuatan orang yang mukallaf (seseorang yang telah balligh). Dan tujuan dari mempelajari ilmu fiqih ini ialah menjadikan seorang Muslim yang paham akan hukum-hukum syari'at Islam sehingga dapat menjadikan dirinya untuk lebih dekat kepada Allah.

Di dalam artickel ini, peneliti melihat berdasarkan observasi dilapangan dan wawancara kepada guru yang bersangkutan, bahwasanya peserta didik di MTs ST Guguak Randah memiliki suatu permasalahan di dalam proses pembelajaran, dimana mereka kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru. Khususnya pada mata pelajaran Fiqih.

Dalam permasalahan ini, guru menggunakan beberapa upaya yang dilakukan agar siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan mudah dan lebih cepat, serta dapat memberikan daya dorong fikir siswa lebih kritis.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian pada kegiatan ini ialah berfokus pada upaya guru pada mata pelajaran Fiqih dalam membuat peserta didik bisa menjadi lebih cepat dan mudah memahami materi yang diajarkan saat proses pembelajaran sedang berlangsung di MTs ST Guguak Randah, Kecamatan IV Koto, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. Dan penelitian ini termasuk kepada penelitian kualitatif.

Pada metode penelitian ini peneliti melakukan beberapa tahapan. Tahap awal yang dilakukan yaitu tahap observasi yang mana untuk melihat dan mengetahui sejauh mana kegiatan belajar mengajar dikelas yang sedang berlangsung.

Peneliti melihat adanya penjelasan materi yang disampaikan oleh guru, serta adanya umpan balik dari siswa kepada guru terhadap materi yang sedang dijelaskan oleh guru.

Tahap selanjutnya yaitu tahap wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru yang bersangkutan. Pada tahap ini, peneliti menanyakan beberapa pertanyaan terkait dengan kegiatan proses belajar mengajar.

Dan peneliti mendapatkan jawaban, bahwa peserta didik di MTs ST Guguak Randah mengalami kesulitan dalam memahami materi yang sedang diajarkan oleh guru. Tidak banyak dari siswa yang mudah memahami dengan cepat terkait materi yang sedang diajarkan oleh guru.

Kemudian guru mengajarkan peserta didik dengan memberi penjelasan secara perlahan-lahan dan diiringi dengan pembuatan ringkasan materi yang dituliskan di papan tulis pada setiap point-point yang terdapat di dalam judul besar pada materi yang sedang diajarkan atau yang sedang dibahas, serta pemberian contoh pada pembahasan materi yang diajarkan.

Dalam penelitian ini, metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah dan membuat peta konsep di papan tulis. Dengan metode ini, anak dapat memperhatikan dan menyimak materi ajar yang diberikan oleh guru, serta dapat lebih mudah dalam memahami materi, sehingga adanya dorongan pada anak untuk berfikir kritis, dengan bertanya sesuai apa yang mereka lihat dan alami di dalam kehidupannya yang berkaitan dengan materi yang sedang diajarkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seseorang yang terlahir ke dunia, maka dia wajib untuk menuntut ilmu. Terkhusus pada ilmu – ilmu yang dapat menjadi pedoman dalam hidupnya. Maka disamping dia menuntut ilmu umum, dia juga harus belajar ilmu agama, untuk bekalnya diakhirat kelak.

Belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari (Djamaluddin & Wardana, 2019).

Seseorang yang belajar, tidak terlepas dari yang namanya proses kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik, dan juga sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik (Djamaluddin & Wardana, 2019).

Dalam proses pembelajaran juga dibutuhkan interaksi dua individu atau lebih dalam satu tempat, yakni antara pendidik dengan peserta didik. Pendidik berperan sebagai subjek dan peserta didik berperan sebagai objek.

Pada proses pembelajaran, pendidik merupakan sumber belajar bagi peserta didiknya. Seorang peserta didik tidak akan dapat pemahaman yang lebih, jika tidak

adanya seorang guru. Oleh karena itu, peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran harus dipandu oleh seorang guru.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Karena, seorang murid merupakan cerminan gurunya. Artinya, guru merupakan sosok yang digugu dan ditiru. Karakter anak baik buruknya dapat terlihat dari cerminan gurunya. Guru juga seseorang yang dapat membuat peserta didik menjadi paham terhadap materi yang dibahas.

Seorang guru dalam proses pembelajaran, juga harus menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan situasi dan kondisi siswa. Artinya, seorang guru harus pandai memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Secara etimologi kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *meta* yang berarti yang dilalui dan *hodos* yang berarti jalan, jadi metode bermakna jalan yang harus dilalui (Halik, 2012). Artinya, metode merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan sesuatu.

Sedangkan secara istilah, metode pembelajaran menurut Poerwaktatja di dalam jurnalnya Abdul Halik 2012, mengemukakan bahwa metode pembelajaran adalah jalan menuju suatu tujuan yang teratur secara praktis bahan pelajaran, cara mengajarkannya dan cara mengelolanya (Halik, 2012).

Jadi, dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, metode pembelajaran adalah suatu cara yang tepat yang digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, agar siswa lebih dapat memahami materi pembelajaran dengan mudah dan cepat.

Di MTs ST Guguak Randah, guru dalam menyampaikan materi yang dibahas, menggunakan metode ceramah. Metode ceramah adalah metode satu arah. Yang ditujukan focus kepada audience yang berada pada satu tempat.

Metode ceramah adalah suatu bentuk penyajian bahan pengajaran melalui penerangan dan penuturan lisan oleh guru kepada siswa tentang suatu topik materi. Dalam ceramah, guru dapat menggunakan alat bantu/alat peraga seperti gambar, peta, benda, barang tiruan dan lain-lain (Ersandy, 2017), agar dapat lebih mudah siswa memahami materi yang sedang dibahas.

Maka, tugas peserta didik ialah mendengar dan menyimak penjelasan materi yang disampaikan oleh guru. Disamping itu, guru juga membuat peta konsep, pemberian contoh dari materi yang diajarkan, perintah untuk mencatat, serta penegasan yang dilakukan oleh guru diakhir pembelajaran. Peta konsep merupakan inovasi baru yang penting untuk membantu anak menghasilkan pembelajaran bermakna dalam kelas (Arsyad, 2017).

Sebagai contoh, pada materi Fiqih tentang zakat. Guru memberikan penjelasan mengenai apa itu zakat, menjelaskan dalil dan hukumnya, dan golongan-golongan orang yang berhak menerima dan yang tidak berhak menerima zakat.

Pada materi pembahasan ini, peserta didik mulai terdorong untuk berfikir kritis. Disinilah, peserta didik mulai bertanya terkait materi yang dijelaskan. Dan

dibantu dengan peta konsep yang dituliskan oleh guru. Pertanyaan peserta didik yang bertanya dapat terjawab.

Kemudian, disaat guru menjelaskan pada point zakat fitrah dan zakat mal, peserta didik mulai banyak bertanya, karena penjelasan yang disampaikan oleh guru, berkaitan dengan apa yang dilihat dan dialami oleh siswa. Seperti, jenis makanan yang dikeluarkan untuk zakat fitrah, waktu untuk mengeluarkan zakat fitrah, serta ukuran dalam mengeluarkan zakat mal.

Setelah terjawabnya semua pertanyaan yang muncul dari siswa, dan siswa menjadi paham terhadap apa yang mereka pertanyakan. Maka, guru memerintahkan siswa untuk mencatat apa yang telah dipelajari dan dicatat oleh guru di papan tulis.

Di akhir pembelajaran, guru memberikan penegasan ulang terkait materi yang telah dipelajari. Dan dipertemuan selanjutnya, guru juga mengulang kembali sedikit materi yang telah dibahas dipertemuan sebelumnya.

KESIMPULAN

Maka dari rangkaian penjelasan diatas dapat disimpulkan, bahwa di dalam pembelajaran, guru sangat berpengaruh bagi pengetahuan peserta didiknya. Guru adalah seseorang yang akan digugu dan ditiru. Guru juga seseorang yang dapat membuat peserta didik menjadi paham terhadap materi yang dibahas. Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi yang dapat membuat siswa lebih mudah dan cepat memahami materi serta timbulnya dorongan siswa untuk berfikir kritis.

Di MTs ST Guguak Randah ini, kebanyakan siswa dapat memahami materi pelajaran dan kemampuan siswa berfikir kritis berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Guru juga membuat media peta konsep yang dirancang dan ditulis di papan tulis. Disamping itu, guru memberikan contoh pada materi pembelajaran yang sesuai dengan yang dilihat dan dialami oleh siswa. Serta, perintah guru, untuk menyuruh siswa mencatat apa yang dijelaskan dan dicatatkan oleh guru di papan tulis. Dan tak lupa juga penegasan materi diakhir pembelajaran, serta pengulangan materi dengan berupa pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad. (2017). Teori Peta Konsep. *BAB 2 Kajian Teori*, 1, 16–72.
[http://repository.unpas.ac.id/37067/4/BAB II.pdf](http://repository.unpas.ac.id/37067/4/BAB%20II.pdf)
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). Belajar Dan Pembelajaran. In *CV Kaaffah Learning Center*.
- Ersandy, M. E. K. B. (2017). Efektivitas Metode Ceramah Dalam Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Fikih (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI Ips Di MAN Prambon Tahun 2017). *STAIN Kediri*, 0(0), 69.
- Halik, A. (2012). METODE PEMBELAJARAN: PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM Oleh: Abdul Halik. *Jurnal Al-Ibrah*, 1(1), 46.

Haris, A., & Fakhruddin, M. (2022). Hakikat Pendidik dalam Islam. *Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 1, 4(1), 88–98. <https://doi.org/10.54437/ilmuna>.
Mathematics, A. (2016). *Kitab Fathul Qarib*. 1–23.